

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Karya seni adalah merupakan salah satu produk budaya suatu bangsa, dengan sendirinya akan berdasar pada kebhinekaan budaya yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, dan itu merupakan kekayaan budaya yang tidak ternilai harganya. Perkembangan kebudayaan yang dilakukan oleh manusia merupakan suatu tuntutan alamiah yang dimulai dari tingkat peradaban terendah sampai kepada tingkat peradaban modern, berjalan seiring dengan proses evolusi peradaban manusia sebagai makhluk ciptaan Nya yang telah diberi banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Secara umum konsep ini telah dirumuskan oleh Koentjaraningrat (1997) yaitu:

Bahwa masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi dengan sangat lambat dalam 1 (satu) jangka waktu beribu-ribu tahun lamanya, dari tingkat-tingkat yang rendah, melalui beberapa tingkat antara, sampai ketinggian-tingkat tertinggi.

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, yang diberi akal, pikiran dan perasaan untuk menghadapi segala tantangan dalam kehidupannya. Kemudian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia selalu dituntut untuk berbuat kreatif yang semuanya bersumber dari akal, fikiran, rasa dan karsa. Kebutuhan hidup ini berupa sistem-sistem, yang meliputi bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, budaya, teknologi, sistem mata pencaharian, religi dan kesenian. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha untuk mengolah segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya sesuai dengan kemampuannya.

Wiyoso Yudoseputro (1983:1) berpendapat bahwa: Kemampuan manusia menyangkut tiga unsur pokok budaya manusia sebagai kebulatan, yaitu pikiran atau cipta, kemauan atau karsa, dan rasa.

Hasil dari olah cipta, rasa dan karsa ini akan mengantarkan manusia untuk tidak sekadar mempertahankan hidup saja, tapi pada tahap berikutnya sudah dapat menghasilkan dan mengolah kebutuhannya, Koentjaraningrat (Prasetya,1991: 32) menguraikan pendapatnya tentang tiga macam wujud kebudayaan, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai komplek ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda

Kesenian bangsa Indonesia adalah merupakan salah satu hasil dari bentuk kebudayaan, di mana kesenian daerah yang beraneka ragam jenisnya, tercipta dari hasil ungkapan pikiran, perasaan, dan gagasan manusia Indonesia yang berbeda lingkungan dan pengalamannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula keragaman hasil karya seni yang diciptakan manusia, begitu pula dengan berbagai bentuk jenis karya seni, salah satunya adalah karya seni kriya yang termasuk ke dalam karya seni terapan atau seni pakai.

Seni kriya merupakan salah satu warisan leluhur yang berangkat dari seni rakyat (tradisional), selain memiliki nilai filosofis dan nilai keindahan, juga memiliki nilai fungsi serta kegunaan bagi manusia, misalnya adalah hasil karya seni Batik yang telah mendapat pengesahan pada tanggal 2 Oktober 2009 dari Badan Internasional UNESCO sebagai karya seni tradisi asli bangsa Indonesia, ini adalah merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia yang perlu dipertanggung jawabkan kelestariannya. Selain karya seni batik, karya seni angklung sebagai karya milik bangsa Indonesia telah diajukan pula hak paten kepemilikannya kepada lembaga Internasional UNESCO.

Angklung merupakan salah satu jenis alat musik tradisional yang keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan. Alat musik angklung berasal dari beberapa daerah yang berada di Jawa Barat seperti Bandung, Garut, Ciamis, Bogor dan Sukabumi. Angklung terbuat dari bilah-bilah bambu yang memiliki nada pada tiap bilahnya, tetapi setelah dihimpun menjadi satu, sebuah angklung

akan menghasilkan nada-nada yang indah. Jika dahulu angklung dipergunakan sebagai alat musik untuk mengiringi nyanyian atau lagu pada saat melaksanakan upacara-upacara keagamaan (religius), pada perkembangannya kemudian mengalami pergeseran nilai bentuk dan fungsinya. Pergeseran nilai tersebut terus berlangsung, hingga pada akhirnya upacara-upacara spiritual tersebut mulai jarang dilakukan lagi, sehingga angklung hanya menjadi sebuah pertunjukan yang bersifat komersial. Pergeseran nilai inipun sangat berpengaruh terhadap bentuk angklung sebagai alat musik disesuaikan dengan perkembangan seni musik di Indonesia. (Internet: <http://wikipedia.com>. 17 September 2008.06:50).

Di samping sebagai alat musik, angklung juga dibuat sebagai benda kriya hasil kerajinan tangan, yang berfungsi sebagai benda hias, dalam dekorasi interior angklung dapat menghiasi ruang tamu, kantor atau tempat-tempat tertentu yang dapat memberikan sentuhan estetik seperti hotel dan tempat hiburan, selain itu angklung yang berukuran sangat kecil banyak dibuat untuk cendera mata berupa pin atau gantungan kunci yang dalam pembuatannya memerlukan kesabaran, ketekunan dan ketelitian. Dewasa ini pengembangan dan pelestarian kesenian daerah mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap kuantitas dan kualitas pesanan pada perajin alat musik angklung. Bertolak dari hasil pemikiran, bahwa angklung merupakan sebuah benda karya seni yang unik dan multi fungsi, penulis menemukan beberapa hal yang dianggap menarik, terutama mengenai angklung sebagai benda kriya memiliki karakteristik bentuk yang indah dan unik sehingga banyak diminati oleh masyarakat luas di Indonesia dan manca negara. Atas dasar itulah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai hasil kerajinan seni kriya angklung di Saung Angklung Udjo Jalan Padasuka Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas, perlu kiranya pembatasan suatu masalah agar menjadi lebih jelas dan terarah, serta mempermudah dalam melakukan penelitian, rumusan tersebut penulis buat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana media dan teknik pembuatan angklung di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung ?
2. Bagaimana fungsi dan bentuk dari karya seni kriya angklung di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung ?
3. Bagaimana perbedaan angklung tradisional dengan angklung yang terdapat di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan arah dan keinginan bagi bahasan yang ingin penulis ungkapkan dalam penulisan hasil laporan penelitian, dan tujuan ini didasarkan kepada rumusan masalah serta ruang lingkup bahasannya. Untuk itu berdasarkan rumusan di atas, peneliti mempunyai tujuan :

- a. Untuk mengetahui media dan teknik apa yang digunakan dalam pembuatan angklung di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung
- b. Untuk memperoleh gambaran fungsi, kegunaan dan bentuk angklung di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung
- c. Untuk mengetahui perbedaan jenis angklung tradisional dengan angklung yang terdapat di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung

2. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Untuk penulis
Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan baik secara teoretis maupun praktis mengenai kerajinan alat musik angklung.
- b. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI diharapkan bisa memberikan masukan dan memperkaya khasanah pengetahuan perkembangan seni rupa.

- c. Untuk perajin dan pengusaha
Diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil karya seni kerajinan angklung
- d. Untuk pencinta dan penikmat seni secara umum
Dapat menambah wawasan mengenai hasil karya seni angklung.
- e. Untuk pemerintah daerah setempat
Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga dapat mempermudah dalam proses bantuan baik berupa pembinaan, pengembangan serta pelestarian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para perajin angklung.

D. Lokasi, Populasi dan Sempel

1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah di Saung Angklung Udjo jalan Padasuka no.118 Kota Bandung

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para perajin angklung di Saung Angklung Udjo Padasuka Bandung

3. Sempel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel secara acak, yaitu mengambil sampel beberapa perajin angklung yang memproduksi skala besar dan skala kecil.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat naturalis.

2. Sumber data dan jenis data

Sumber utama adalah para perajin angklung, kemudian buku-buku, tulisan ilmiah, internet, hasil kerajinan, foto-foto dan hasil observasi

3. Teknik Penelitian

Teknik penelitian meliputi observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka,

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi menghimpun data, mereduksi data, mengklasifikasikan data, menelaah data dan menarik kesimpulan

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang isinya dapat memberikan *motivasi* atau pendorong dilakukannya penelitian, juga sebagai pemberi motivasi kepada para pembaca untuk membaca bagian-bagian laporan hasil penelitian. Bagian ini menguraikan tentang betapa pentingnya melestarikan hasil kerajinan angklung sebagai warisan budaya ditinjau dari estetika kekriyaannya, sehingga yang menjadi pembahasan masalah meliputi fungsi, bentuk, cara pembuatan, bahan yang digunakan serta usaha dalam melestarikan seni kerajinan angklung, serta diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi keilmuan maupun praktis hasil penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan teori atau konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, merupakan tinjauan pustaka yang berisi uraian tentang data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian pihak lain yang dapat dijadikan pertimbangan, dan kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab permasalahan. Bagian ini merupakan suatu tinjauan tentang seni kriya yang meliputi, pengertian seni kriya, sejarah perkembangan seni kriya, unsur-unsur utama seni kriya, dan tinjauan menyeluruh mengenai karya seni kriya angklung.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara lebih rinci dan runtut tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian, alat ukur yang digunakan, teknik penarikan sampel, dan teknik analisis. Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data *primer* dan *sekunder* dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian di Saung Angklung Udjo jalan Padasuka Bandung, yang isinya memuat analisis data dan deskripsi dari hasil studi maupun hasil pengamatan yang menyangkut perkembangan objek penelitian. Uraian hasil penelitian diikuti dengan pembahasan dan pada akhir bab dibuat rangkuman dari hasil penelitian secara keseluruhan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan *kristalisasi* hasil analisis dan penafsiran, dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara ringkas dan padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. hasil analisis

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP